

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA SISWA KELAS V SDN 029 SUMBER MAKMUR  
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN  
KAMPAR**



**OLEH**

**UNTUNG LUBIS  
NIM. 11011104260**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA SISWA KELAS V SDN 029 SUMBER MAKMUR  
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN  
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**UNTUNG LUBIS**

**NIM. 11011104260**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V SDN 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Untung Lubis NIM.11011104260 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Terbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 04 Rabi`ul Awwal 1434 H  
17 Januari 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. M. Fitriyadi, M.A.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V SDN 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Untung Lubis NIM. 11011104260 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tanggal 24 Rabi`ul Awwal 1434 H/05 Februari 2013 M. skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru. 24 Rabi`ul Awwal 1434 H  
05 Februari 2013 M

Mengesahkan  
Sidang munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.  
Penguji I

Amirah Diniyati, M.Pd.Kons.  
Penguji II

Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag

Mimi Hariyani, M.Pd..

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2001

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas V SDN 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag selaku Ketua P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta Staf.
4. Bapak Drs. M. Fitriyadi, MA, selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan bimbingan hingga selesainya penulisan PTK ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi terima kasih yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang serta do’a dan dukungannya.
7. Istri tercinta yang telah banyak memberikan masukan positif serta menemani hidup dan kehidupan penulis hingga selesainya skripsi ini.

8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas peneliti mengucapkan terimakasih. Semoga nian segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin yaa rabbal 'aalamiin.

Pekanbaru, Desember 2012

UNTUNG LUBIS

## ABSTRAK

Lubis. Untung (2012). Penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa Kelas V SDN 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Kata kunci: Penerapan pembelajaran kontekstual, Prestasi belajar PAI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 029 Sumber Makmur dikarenakan :1) Sebagian besar siswa belum dapat menangkap makna dari apa yang mereka peroleh dari pembelajaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran, terkadang murid dipaksa untuk mendengarkan penjelasan guru dan mencontoh apa yang dibuat guru dalam menyelesaikan soal-soal, sehingga murid tidak terbiasa mengemukakan ide dari pendapatnya sendiri. 3) Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 029 Sumber Makmur tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 30 orang.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan akhir siklus dan siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir siklus. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes ulangan akhir siklus dan lembar observasi siswa, lembar observasi guru.

Penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 029 Sumber Makmur. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 66,67%. Kemudian meningkat sebesar 16,66% menjadi 83,33%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 meningkat sebesar 8,34% menjadi 91,67% dan akhirnya pada siklus II pertemuan 2 meningkat sebesar 4,16% menjadi 95,83%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama rata-rata 62,50 kategori cukup, meningkat 8,33% dengan rata-rata 70,83 kategori baik. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa dengan rata-rata 87,50 kategori baik sekali meningkat 8,33% dengan rata-rata 95,83 dengan kategori baik sekali. prestasi belajar secara klasikal sebelum tindakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada data awal diperoleh nilai 67,5 disiklus terjadi peningkatan sebesar 7,8% menjadi 75,3. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,9% menjadi 83,2.

## ملخص

لوبيس أونتونغ (٢٠١٢) : تطبيق التعليم الصاغي لترقية الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٩٠ سومبير ماكور بمركز تافونغ منطقة كمبار.

**الكلمات الدليّة : تطبيق التعليم الصاغي، الإنجاز الدراسي في التربية الإسلامية.**  
إن المشكلة في هذه الدراسة انخفاض الإنجاز الدراسي لدى الطلاب في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٩٠ سومبير ماكور : (١) بعض الطلاب لا يقدرّون على معرفة المعاني مما يتعلمون للحياة اليومية، (٢) قلة الاهتمام عندما يشرح المدرس الدرس حتى يجبههم المدرس على الاهتمام و الامتثال على أفعال المدرس في الأسئلة وليس لهم فكرة من أنفسهم، (٣) ضعف فهمهم على المواد الدراسية. الموضوع في هذه الدراسة طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٩٠ سومبير ماكور في العام الدراسي ٢٠١١ - ٢٠١٢ ٣٠ .

انعدت الدراسة في الدورين و في جليستين اثنتين و مراجعة واحدة. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي اختبار المراجعة اليومية في آخر الدور و صحيفة الملاحظة للطلاب و صحيفة الملاحظة . هذه الدراسة على نوع دراسة عملية الفصل و تهدف لترقية الإنجاز الدراسي.

استنبطت الباحثة أن التعليم الصاغي يرقى الإنجاز الدراسي الدراسية في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٩٠ سومبير ملية التعلم و التعليم في الدور الأول للجلسة الأولى

٣٣،٨٣

٦٦،١٦

٦٧،٦٦

٦٧،٩١

٣٤ ٨

٨٣،٩٥

ثم في الدور الثاني للجلسة الثانية تترقى بقدر ٣٣،٨

٥٠،٨٧ في المائة و هي

على المستوى جيد جدا و تترقى نحو ٣٣،٨ في المائة و هي على المتوسط ٨٣،٩٥ المائة أو على المستوى جيد جدا. كان الإنجاز الدراسي كلاسيكال قبل الإجراءة تترقى الحصول الدراسية. على البيانات الأولية نحو يف تترقى في الدور نحو



## **ABSTRACT**

**Lubis Untung (2012): The Implementation of Contextual Learning to Increase Learning Achievement of Islamic Education at The Fifth Year Students of State Elementary School 029 Sumber Makmur sub-district of Tapung the regency of Kampar.**

**Keywords :** The implementation of contextual learning, learning achievement of Islamic education.

The problem in this study was the low of students' achievement in the subject of Islamic education at the fifth year students of state elementary school 029 Sumber Makmur, this happen because the following indicators: 1) most students could not comprehend the values in their study and could not apply it in their daily life, 2) the lack of their attention to the teacher in study, they were forced to listen the teacher and take the example to what the teacher did in finishing some questions, they could not find their ideas themselves, 3) the lack of their understanding in learning material. The subject of this research was fifth year students of state elementary school 029 Sumber Makmur of school year 2011-2012 numbering 30 students.

This research was done into two cycles, on cycle one consisted two meetings and one daily test and cycle two consisted of two meetings and two daily tests. The techniques of data collection in this research were test of last daily test of cycle, observation sheets of students and teachers.

The kind of this research was classroom action research and aimed to increase learning achievement of Islamic education at the fifth year students of state elementary school 029 Sumber Makmur. Based on the results of research the writer concluded that contextual learning increased learning achievement of Islamic education at the fifth year students of state elementary school 029 Sumber Makmur. Teachers' activities in learning process on the first cycle of the first meeting was 66.67% and then increased 16.66% and become 83.33%. At the second cycle of the first meeting, it increased 8.34% and become 91.67% and at the second cycle of the second meeting it increased 4.16% and become 95.83%. students' activities at the first cycle of the first meeting was 62.50 and categorized enough, and it increased 8.33 with an average 70.83 and was categorized good. At the first meeting of the second cycle the average of students' activities was 87.50 and categorized good, it increased 8.33%, and the average was 95.83, which was categorized very good. Students' learning achievement before action increased. On the first data, the score was 67.5 at the first cycle it increased 7.8% and become 75.3. At the second cycle in increased 7.9% and become 83.2.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
 <b>BAB I</b> PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Peneliti.....	5
 <b>BAB II</b> KAJIAN TEORI .....	 6
A. Kerangka Teoritis .....	6
B. Penelitian yang Relevan .....	12
C. Kerangka Berpikir .....	12
D. Indikator Keberhasil .....	13
E. Hipotesi Tindakan .....	15
 <b>BAB III</b> METODE PENELITIAN.....	 16
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	16
B. Tempat Penelitian.....	16
C. Rancangan Penelitian .....	16
D. Teknik Pengumpulan data.....	17
E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	18
 <b>BAB IV</b> HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 25
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	25
B. Hasil Penelitian .....	30
C. Analisis Hasil Tindakan .....	37
 <b>BAB V</b> PENUTUP.....	 48
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Interval dan Kategori Guru dan Siswa.....	22
Tabel 3.2. Interval Hasil Belajar .....	23
Tabel 4.1. Keadaan Guru SDN 029 Sumber Makmur .....	28
Tabel 4.2. Keadaan Murid SDN 029 Sumber Makmur .....	29
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana SDN 029 Sumber Makmur .....	29
Tabel 4.4. Hasil Lembar Observasi Aktifitas Guru selama proses Pembelajaran (siklus I dan Siklus II).....	38
Tabel 4.5. Hasil lembar Observasi Aktifitas Siswa selama proses Pembelajaran (siklus I dan siklus II).....	39
Tabel 4.6. Prestasi Belajar Siswa .....	41
Tabel 4.7. Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I dan II di kelas V SDN 029 Sumber Makmur.....	42
Tabel 4.8. Ketuntasan Belajar siswa Berdasarkan Data Awal, Ulangan Harian Siklus I dan Ulangan Harian Siklus II.....	43
Tabel 4.9. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Data Awal .....	45
Tabel 4.10. Grafik Aktifitas Guru pada Siklus I dan II .....	46
Tabel 4.11. Grafik Aktifitas Siswa pada Siklus I dan II .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A1	Silabus Pembelajaran.....	51
Lampiran B1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)1.....	58
Lampiran B2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)2.....	62
Lampiran B3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)3.....	66
Lampiran B4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)4.....	70
Lampiran C1	Evaluasi-1.....	74
Lampiran C2	Evaluasi-2.....	75
Lampiran C3	Evaluasi-3.....	76
Lampiran C4	Evaluasi-4.....	77
Lampiran E1	UlanganHarianSiklus I.....	78
Lampiran E2	UlanganHarianSiklus II.....	82
Lampiran F1	Lembar Observasi Aktivitas Guru-1.....	85
Lampiran F2	Lembar Observasi Aktivitas Guru-2.....	87
Lampiran F3	Lembar Observasi Aktivitas Guru-3.....	89
Lampiran F4	Lembar Observasi Aktivitas Guru-4.....	91
Lampiran G1	Lembar Observasi Aktivitas Siswa-1.....	95
Lampiran G2	Lembar Observasi Aktivitas Siswa-2.....	98
Lampiran G3	Lembar Observasi Aktivitas Siswa-3.....	101
Lampiran G4	Lembar Observasi Aktivitas Siswa-4.....	104
Lampiran H1	Skor Dasar SDN 029 Sumber Makmur.....	109
Lampiran H2	Nilai UH I SDN 029 Sumber Makmur.....	111
Lampiran H3	Nilai UH II SDN 029 Sumber Makmur.....	113
Lampiran I	Daftar Gambar .....	115

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “ adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>1</sup>

Pendidikan Islam berarti ” pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah dan rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam<sup>2</sup>”

Pendidikan agama Islam memiliki posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan agama Islam sering disebut sebagai pendidikan mental moral spiritual bangsa. Karena merupakan salah satu komponen strategis dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak dan kepribadian bangsa Indonesia dan tergolong dalam muatan kurikulum.

Pendidikan Islam bertujuan”untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek, baik aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya. Dan pendidikan ini mendorong aspek tersebut kearah keutamaan serta mencapai kesempurnaan hidup”.<sup>3</sup>

Salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam untuk SD/MI menghasilkan lulusan yang mempunyai dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 4.

<sup>2</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 3

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 97

untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga memiliki ketahanan dan keberhasilan dalam pendidikan lanjutan atau dalam kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan iman.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam. Mayoritas metode pembelajaran Agama Islam selama ini lebih ditekankan pada hapalan, akibatnya peserta didik kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi peserta didik untuk belajar materi PAI.

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan membosankan. Sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Kondisi ini pada gilirannya berdampak pada prestasi belajar. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu di terapkan suatu cara alternatif mempelajari PAI yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan pembelajaran kontekstual.

Studi ini memfokuskan pada prestasi belajar siswa dalam pelajaran PAI.

Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan materi pembelajaran PAI dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar perserta didik terhadap mata pelajaran PAI.

Berdasarkan pengamatan awal penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Sebesar 56,7 % siswa belum dapat menangkap makna dari apa yang mereka peroleh dari pembelajaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.
- b. Kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran, terkadang murid dipaksa untuk mendengarkan penjelasan guru dan mencontoh apa yang dibuat guru dalam menyelesaikan soal-soal, sehingga murid tidak terbiasa mengemukakan ide dari pendapatnya sendiri.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar murid dalam proses pembelajaran adalah dengan cara mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dalam proses pembelajaran antara lain : kondisi fisik murid, sikap tidak percaya diri, takut ditertawakan teman sekelas, cara mengajar guru, suasana kelas, penguasaan materi, media yang digunakan dalam pembelajaran, dan perhatian murid serta perasaan takut dihukum guru apabila melakukan kesalahan.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul di atas.

1. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya (*otentik*)
2. Prestasi adalah “hasil baik yang dicapai”<sup>4</sup>. Belajar adalah “berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan”.<sup>5</sup>
3. Prestasi belajar adalah hasil baik yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.

## **4. Rumusan masalah**

Sesuai dengan gejala-gejala yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana penerapan pembelajaran

---

<sup>4</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Prees) h. 626.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 27

kontekstual dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa kelas V SDN 029 Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **5. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### **2. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Manfaat bagi siswa**

1. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar PAI
2. Dapat membantu siswa untuk bertanggung jawab menyusun strategi dan pemecahan masalah.

#### **b. Manfaat bagi guru**

1. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dapat dijadikan perbandingan hasil belajar antara penggunaan pembelajaran.
2. Dapat meningkatkan penguasaan guru tentang pembelajaran kontekstual.

#### **c. Manfaat bagi sekolah**

1. Dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI disekolah.
2. Sebagai perbandingan untuk perbaikan pembelajaran PAI disekolah.
3. Dapat dijadikan bukti sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas guru.

#### **d. Bagi peneliti**

1. Dapat menambah pengetahuan dan meluas wawasan tentang pembelajaran kontekstual.
2. Dapat menjadi bahan tindak lanjut penelitian berikutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka teoretis**

##### **1. Pembelajaran kontekstual**

Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya (autentik).

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Pemanduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam di mana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya.

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang ada di dalamnya siswa akan jadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kontekstual, tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain/skenario pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen **Strategi pembelajaran Kontekstual**

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Strategi adalah “Pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran”.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran kontekstual dirancang untuk merangsang 5 (lima) bentuk dasar dari pembelajaran:

- a. Menghubungkan (*relating*)  
Adalah belajar dalam suatu konteks sebuah pengalaman hidup yang nyata atau awal sebelum pengetahuan itu diperoleh siswa
- b. Mencoba (*experiencing*)  
Pada *experiencing* mungkin saja mereka tidak mempunyai pengalaman langsung berkenaan dengan konsep tersebut. Akan tetapi, pada bagian ini guru harus dapat memberikan kegiatan yang *hands-on* kepada siswa sehingga dari kegiatan yang dilakukan siswa tersebut siswa dapat membangun pengetahuannya.
- c. Mengaplikasi (*applying*)  
Strategi *applying* sebagai belajar dengan menerapkan konsep-konsep. Guru dapat memotivasi suatu kebutuhan untuk memahami konsep dengan memberikan latihan yang realistis dan relevan.
- d. Bekerja sama (*cooperating*)  
Bekerja sama-belajar dalam konteks saling berbagi, merespons, dan berkomunikasi dengan pelajar lainnya adalah strategi instruksional yang utama dalam pengajaran kontekstual.
- e. Proses transfer ilmu (*transferring*)  
*Transferring* adalah strategi mengajar yang didefinisikan sebagai menggunakan pengetahuan dalam sebuah konteks baru atau situasi baru suatu hal yang belum teratasi/diselesaikan dalam kelas.

Pembelajaran kontekstual memiliki lima elemen belajar yang konstruktivis, yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; 2) pemerolehan pengetahuan baru; 3) pemahaman pengetahuan; 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman; 5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.<sup>3</sup>

## 2. Penerapan Pendekatan Kontekstual di kelas

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*Learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 126

<sup>2</sup> Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2012) h. 6.

<sup>3</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2011) h. 109

<sup>4</sup> *Ibid*, h.111

Kontekstual tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- b. Langkah kedua, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- c. Langkah ketiga, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Langkah keempat, menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya.
- e. Langkah kelima, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya.
- f. Langkah keenam, membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Langkah ketujuh, melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

### **3. Pola dan Tahapan Pembelajaran Kontekstual**

Untuk mencapai kompetensi yang sama dengan menggunakan pembelajaran kontekstual guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti :

#### **a. Pendahuluan**

Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.

Guru menjelaskan prosedur pembelajaran Kontekstual

1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa;
2. Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi ke perpustakaan;

3. Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.

Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa

b. Inti

**Di lapangan**

1. Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok
2. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan.

**Di dalam kelas**

1. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompok masing-masing.
2. Siswa melaporkan hasil diskusi
3. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.

c. Penutup

1. Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sesuai dengan hasil belajar yang harus dicapai.
2. Guru menugaskan siswa membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka.

**1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Proses belajar mengajar dipengaruhi beberapa faktor yang mempunyai indikasi terhadap prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. “ faktor intern adalah suatu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Slameto prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern yang meliputi faktor jasmaniah ( kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan). Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga ( cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah ( metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan

faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).<sup>5</sup>

Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Salah satu usaha untuk mencapai hal itu adalah dengan pengembangan prinsip belajar tuntas.

## **2. Keunggulan Pembelajaran Kontekstual**

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat keunggulan dan kelemahan dari pembelajaran kontekstual yaitu :

**Keunggulan dari pembelajaran Kontekstual adalah:**

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna. Artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahami sendiri.
2. Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajarinya dengan bertanya kepada guru.
3. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.
4. Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

**Sedangkan kelemahan dari pembelajaran Kontekstual adalah sebagai berikut:**

1. Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri.
2. Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.
3. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h. 54-71

Hasil penelitian Astuti (2004) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa kelas II Ps 4 SMK N 8 Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas II Ps 4 SMK N 8 Semarang setelah menggunakan pendekatan kontekstual komponen pemodelan. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan Komariyah (2006). Penelitian tersebut berjudul Peningkatan prestasi belajar PAI dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas XI IPA 2 MA AL-ASROR Patemon. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual komponen pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks drama. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat diterapkan pada Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan komponen model pembelajaran kontekstual.

### C. Kerangka Berpikir

Sekolah Dasar Negeri 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan suatu institusi pendidikan yang berperan aktif melahirkan para generasi muda yang memiliki ilmu pengetahuan. Disamping itu, SDN 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar juga berusaha meningkatkan prestasi belajar setiap anak didiknya.

Dalam penelitian ini penulis membahas meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual.

Sebagai seorang siswa tugas utamanya adalah belajar. Menurut Slameto<sup>6</sup> menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono<sup>7</sup> “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan guru.

---

<sup>6</sup> *ibid*, h. 3

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 250-251

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan dengan bahan pelajaran yang terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”.

#### **D. Indikator keberhasilan**

##### **1. Indikator kinerja**

###### **1.1. Aktivitas Guru**

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran Kontekstual.
- c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
- d. Guru menugaskan tiap kelompok untuk melakukan observasi ke perpustakaan.
- e. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.
- f. Guru menugaskan siswa membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka.

###### **1.2. Aktivitas Siswa**

- a. Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.
- b. Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
- c. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan.
- d. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompok masing-masing.
- e. Siswa melaporkan hasil diskusi.
- f. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.
- g. Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sesuai dengan hasil belajar yang harus dicapai.

##### **2. Indikator keberhasilan Penelitian**

Adapun indikator prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

- a. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Nabi Ayyub AS berdasarkan bacaan dari buku referensi melalui forum tanya jawab dan diskusi.

- b. Siswa mampu menyebutkan cobaan-cobaan yang dialami Nabi Ayyub AS.
- c. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Nabi Musa AS berdasarkan bacaan dari buku referensi melalui forum tanya jawab dan diskusi
- d. Siswa mampu menyebutkan mukjizat-mukjizat Nabi Musa AS
- e. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Nabi Isa AS berdasarkan bacaan dari buku referensi melalui forum tanya jawab dan diskusi
- f. Siswa mampu menyebutkan mukjizat-mukjizat Nabi Isa AS

KKM yang harus dicapai siswa adalah 75.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran kontekstual maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas V SDN 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah murid 30 orang yang terdiri dari 12 laki – laki dan 18 perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kontekstual.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli – September 2012.

##### **C. Rancangan Penelitian**

###### **1. Planning**

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Menurut Suharsimi siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali, yaitu dari tahap perencanaan, lanjutkan ketahap pelaksanaan, pada waktu yang sama terjadi tahap pengamatan, dan berkelanjutan ke tahap refleksi<sup>1</sup>.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilaksanakan guru sebelum melakukan suatu tindakan yaitu merancang Silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun alat observasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kontekstual.

###### **2. Observasi**

Observasi dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas atau guru lain sebagai observernya. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki didalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998) h. 142.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati perkembangan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengisi lembar-lembaran observasi yang telah dibuat dalam menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa.

### **3. Refleksi**

Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan serta di analisis. Dari hasil observasi tersebut penulis sekaligus sebagai guru merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dan menganalisis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (percobaan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil karena catatan temuan kelemahan, dan kekurangan guru didalam percobaan disiklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik observasi**

Didalam teknik observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa berpedoman ke lembar observasi, yaitu :

- a.** Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual.
- b.** Untuk mengetahui aktivitas murid selama pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual

#### **1. Teknik tes**

Teknik tes dilakukan untuk menguji hasil belajar siswa setelah pertemuan kedua.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dengan bapak kepala SDN 029 Sumber Makmur.

### **B. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

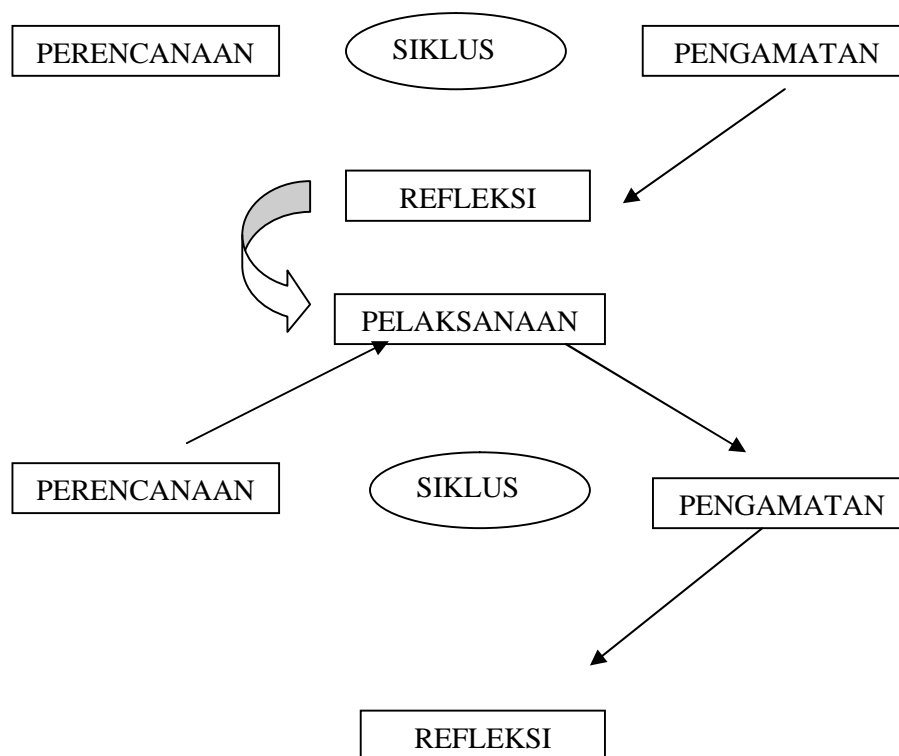
#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah variable bebas ( independen) dan variabel tak bebas (dependent). Variabel bebasnya adalah penerapan pembelajaran kontekstual dan variabel terikatnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

## 2. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan guru bidang Studi Pendidikan agama Islam sebagai observer dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 5 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti sendiri yang juga sebagai guru SDN 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik atau peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki prestasi belajar.

Penelitian dilaksanakan secara berskilus membahas satu pokok bahasan. Pada siklus I (3 Pertemuan) dibahas materi membaca data. Siklus II (2 Pertemuan) dibahas materi secara umum rangkaian tahapan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



## Gambar Siklus

### Siklus PTK Model John Elliot<sup>2</sup>

Kegiatan – kegiatan yang akan dilaksanakan pada tiap tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

#### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap rencana pelaksanaan penelitian ini, yaitu untuk menerapkan model Pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SDN 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, pada tahap ini dilakukan pada tindakan berupa: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, lembaran soal, mempersiapkan tes hasil belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Tindakan disini adalah hal-hal yang dilaksanakan peneliti dalam rangka upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu melaksanakan proses pembelajaran terstruktur sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran memberikan LKS, tes hasil belajar dan observasi dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

#### 3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki didalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (percobaan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat

---

<sup>2</sup> Fitri Yuliawati dkk, *Penelitian Tindakan kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional*, ( Yogyakarta : Pedagogia, 2012) h. 26

perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil karena catatan temuan kelemahan, dan kekurangan guru didalam percobaan disiklus 1 yang akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

## 5. Instrumen Penelitian

Insrumen penelitian terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data.

## 6. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus dan system penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa.

### a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.<sup>3</sup>

### b. Rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP )

RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus.<sup>4</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi panduan langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dalam skenario kegiatan.

### c. LKS

## 7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dan data tentang hasil belajar IPS kemudian di analisis. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) h. 132.

<sup>4</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) h . 154.

didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

**a. Analisis aktifitas guru dan siswa**

Aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari lembaran observasi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dapat dicari dengan rumus dan kriteria sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Interval Dan Kategori Aktivitas Guru Dan Siswa

Interval	Kategori
80 % - 100%	Baik Sekali
71%- 80 %	Baik
61 % - 70 %	Cukup
< 60 %	Kurang

**b. Analisis Keberhasilan Tindakan**

Skor hasil belajar yang diperoleh dianalisis berdasarkan hasil belajar siswa secara individu dan peningkatan rata-rata kelas diperoleh dari nilai ulangan akhir siklus, peningkatan rata-rata kelas diperoleh dari nilai ulangan akhir siklus.

**1. Hasil belajar secara individu**

Hasil belajar secara Individu diperoleh dengan menilai ujian akhir siklus I dan II. Apabila siswa mendapatkan skor di atas KKM 75 maka siswa dinyatakan tuntas. Dan sebaliknya apabila siswa mendapatkan skor dibawah KKM maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Rumus yang digunakan adalah :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai perolehan

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

Dibawah ini adalah kelompok kategori interval hasil belajar :

Tabel 3.2

Interval Hasil Belajar

Persentase Keberhasilan	Kategori
80 - 100	Baik Sekali
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
50 - 59	Kurang
0 - 49	Kurang Sekali

#### 4. Hasil Belajar Klasikal

Analisis hasil belajar klasikal dapat dilihat dari rata-rata kelas kemajuan dari skor dasar siklus I dan siklus II. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan hasil belajar klasikal adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M<sub>x</sub> : Mean (rata – rata)

X : Jumlah Nilai

N : Number of Cases (Jumlah Siswa)

Jika nilai rata-rata kelas meningkat maka mempengaruhi jumlah peningkatan siswa yang tuntas, ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa, ketuntasan klasikal siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi *Setting* Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya sekolah

Berdasarkan keterangan dan wawancara dengan Bapak Subandi, M.Pd selaku Kepala SDN 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung, pada tanggal 15 Oktober 2012, dijelaskan bahwasanya Sekolah Dasar Negeri 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar didirikan di Desa Sumber Makmur jalan fasilitas umum jalur III.

Sekolah Dasar Negeri 029 Sumber Makmur merupakan pecahan dari Sekolah Dasar Negeri 015 Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun latar belakang kondisi yang seperti itu, maka diambillah kebijakan pemerintah Desa dengan pemerintah Daerah untuk mendirikan Sekolah Dasar di Sumber Makmur, sehingga berdirilah Sekolah Dasar Negeri 029 Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang dilandasi dengan kesadaran masyarakat betapa pentingnya pendidikan, sebagaimana yang tertuang di dalam konsep Islam : *Tuntutlah ilmu itu dari ayunan sampai liang lahat*.

Selanjutnya mengenai proses pembatasan tanah melalui masyarakat dan aparat pemerintah setempat menyediakan tanah untuk didirikan atau dibangun satu lembaga pendidikan tingkat SD. Dengan disediakannya lokasi untuk lembaga pendidikan tersebut, maka dibangunlah Sekolah Dasar tersebut yang berlokasi di Jalur III di atas tanah seluas 10.000 M<sup>2</sup> dengan anggaran pembangunan pada tahun 1996-1997

Adapun tokoh pendiri Sekolah Dasar Negeri 029 Sumber Makmur pada masa itu sebagai berikut:

- a. Bapak Gunarto (Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Siak Hulu).
- b. Bapak Wardo ( Kepala Desa Sumber Maakmur)

Sekolah yang didirikan tersebut langsung beroperasi pada tahun ajaran 1996/1997 dengan jumlah murid 213 siswa.

**Visi dan Misi SD Negeri 029 Sumber Makmur adalah sebagai berikut :**

**Visi:** Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Keterampilan, berbudaya dan agamis.

**Misi:**

- a. Meningkatkan dan mengembangkan isi kurikulum.
- b. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik yang profesional.
- c. Meningkatkan standar proses pembelajaran dan pengembangan model.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan fasilitas pendidikan yang memenuhi tuntutan zaman.
- e. Meningkatkan mutu lulusan yang memenuhi tuntutan dan kebutuhan akademik.
- f. Meningkatkan dan mengembangkan manajemen kelembagaan yang bermutu.
- g. Melaksanakan dan memanfaatkan biaya yang efisien dan efektif serta terprogram.
- h. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian.
- i. Meningkatkan Nasionalisme terhadap budaya bangsa.
- j. Mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

## **2 Keadaan guru dan murid**

### **a. Keadaan guru**

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam pembelajaran, tanpa guru proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan berkemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Guru yang mengajar di SDN 029 Sumber Makmur ini berjumlah 17 orang, diantaranya 9 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 2 orang guru bantu, dan 6 orang guru honor komite, kemudian 1 orang pegawai TU, 1 orang penjaga Sekolah dan 1 orang satpam.

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan membuat Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan dalam gugus masing-masing sekolah, namun program ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan karena dalam pelaksanaannya sekolah yang ditunjuk sebagai merealisasikan program ini, tidak dapat mencari tutor yang dijadikan sebagai pembimbing guna dalam menambah ilmu para

guru ini tidak mempunyai pengalaman yang banyak sehingga kadang-kadang tutor selaku pengarah kehilangan bahan materi apa yang harus disampaikan lagi. Dalam hubungan komunikasi antara Kepala Sekolah dengan guru disini bisa dikategorikan harmonis tanpa ada semacam intimidasi antara atasan dengan bawahan begitu sebaliknya. Mereka profesional dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Kadaan guru ini dapat dilihat pada tabel IV.I berikut.

Tabel 4.I  
Keadaan guru SD Negeri 029 Sumber Makmur

No	Nama/NIP	Tempat & Tgl. Lahir	L/P	Agama	Jabatan
1	Subandi, M.Pd 19660718 199112 1 002	Banyuwangi, 18-07- 1966	L	Islam	Kepala Sekolah
2	Siti Rokayah 19691001 99112 2 001	Blitar, 01-10-1969	P	Islam	Wakasek & Guru Kelas I b & II b
3	Katinem,S.pd 19687251998102002	Situbondo, 25 -07-1968	P	Islam	Guru Kelas IV a
4	Nurkhasanah,S.pd 196810121998102001	Blambangan, 12-10-1968	P	Islam	Guru Kelas VI a
5	Hazlinda,S.Ag 197010192005012001	Merangin, 19-10-1970	P	Islam	Guru PAI
6	Nurseha,A.Ma 196903272007012003	Pasaman, 27-03-1969	P	Islam	Guru Kelas V a
7	Martini,A,Ma 198201192007012001	Sukasari, 19-01-1982	P	Islam	Guru Kelas VI a
8	Dian susilawati,A.Ma 197603252007012005	Tanjung Mulia, 25-03-1976	P	Islam	Guru Kelas III b
9	Heni Erawati,A.Ma 197901052008012020	Banyuwangi, 05-01-1979	P	Islam	Guru Kelas III a
10	Imas Hindun	Sumedang, 20-10-1969	P	Islam	Guru Kelas V b
11	Zainuddin	Lampung, 09-07-1982	L	Islam	Guru Penjas
12	Solehan	Medan, 27 -10-1986	L	Islam	Guru Bahasa Inggris

13	Dea LitaSeptiana	Subang, 13-09-1990	P	Islam	Guru Kelas I a & II a
14	Arya Wahyuni	Medan, 22-01-1980	P	Islam	Guru Kelas IV b
15	Ahmad Andri A.S	Banyuwangi, 21-09-1989	L	Islam	Guru Mulok
16	Sugiyanti	Kampar, 19-09-1992	P	Islam	TU

Sumber: Tata usaha SDN 029 Sumber Makmur, 2012

## b. Keadaan Murid

Murid juga merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, tanpa adanya murid proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena murid merupakan subjek dari suatu lembaga pendidikan. Murid SDN 029 Sumber Makmur berjumlah 337 murid yang terdiri dari 180 murid laki-laki dan 157 murid perempuan.

Tabel 4.2  
Keadaan Murid SDN 029 Sumber Makmur

Jenis kelamin	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki-laki	34	30	30	34	29	23	180
perempuan	18	20	28	29	32	30	157
jumlah	52	50	58	63	61	53	337

Sumber: SDN 029 Sumber Makmur,2012

## c. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan dapat membantu tercapainya tujuan guru dalam proses pembelajaran. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN 029 Sumber Makmur dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 3  
Sarana dan Prasarana SDN 029 Sumber Makmur

No	Sarana dan Prasarana	jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Belajar	10	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Kantin	1	Rusak
5	Lemari Arsip	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Lemari	10	Baik
8	Lapangan Takraw	1	Baik
9	Lapangan Volly	1	Baik
10	WC Guru	1	Rusak Ringan
11	WC Murid	1	Rusak Ringan

12	Komputer	2	Baik
13	Pengeras Suanara	1	Baik
14	TV	1	Rusak Ringan
15	Lapangan Tenis Meja	1	Rusak Ringan
16	Ampli	1	Baik

Sumber:SDN 029 Sumber makmur,2012

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Observasi Aktivitas Murid Sebelum Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun tahap-tahapnya diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

##### **1. Tahap Persiapan**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa Kelas V SD Negeri 029 Sumber Makmur, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dibantu oleh seorang observer untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar PAI kelas V SDN 029 Sumber Makmur. Dengan model pembelajaran kontekstual memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan membantu satu sama lainnya, sehingga kondisi ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hingga pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan terdiri dari tahap sebagai berikut : a) pembuatan silabus, b) pembuatan RPP, c) membuat kartu indeks sesuai dengan materi yang akan dipelajari, d) membuat lembaran observasi aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, e) membuat kisi-kisi soal.

##### **2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

a. Pertemuan Pertama ( Sabtu, 17 Novemser 2012)

Pertemuan pertama siklus I dilakukan pada Sabtu tanggal 17 November 2012, dengan materi “Kisah nabi Ayyub AS”.Siswa yang hadir dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Kegiatan diawali dengan mengabsensi siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.

Kegiatan Inti, Guru bertanya kepada siswa tentang nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui. Guru meminta beberapa siswa untuk memberikan komentar dan menyebutkan beberapa nabi yang ulul Azmi. Guru meminta siswa untuk menanyakan beberapa tentang wacana yang telah dikemukakan guru. Guru membentuk kelompok belajar siswa. Guru meminta siswa bekerja didalam kelompok dan mendiskusikan tentang masalah.

Guru meminta setiap kelompok untuk mengajukan hasil kerja kelompok didepan kelas

Guru meminta setiap kelompok memberikan tanggapan atas penyampaian hasil diskusi setiap kelompok dan memberikan tanggapan tentang kelebihan dan kekurangan, guru memberikan kesimpulan akhir tentang diskusi yang telah berlangsung.

Guru memberikan apresiasi atas kerja kelompok yang telah dilakukan. Guru memberikan masukan tentang kerja kelompok yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan akhir tentang materi yang telah didiskusikan

Pada kegiatan akhir Authentic Assessment ( penilaian sebenarnya). Guru memberikan kuis berupa soal essay atau objektif. Guru memberikan tugas akhir untuk dikerjakan di rumah

b. Pertemuan Kedua (Senin, 19 November 2012)

Pertemuan Kedua siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 10 November 2012, dengan materi “Kisah Nabi Musa AS.”. Siswa yang hadir dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Kegiatan diawali dengan mengabsensi siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.

Kegiatan diawali dengan mengabsensi siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.

Kegiatan Inti, Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah lalu. Guru meminta beberapa siswa untuk memberikan jawaban. Guru meminta siswa untuk menanyakan beberapa tentang wacana yang telah dikemukakan guru. Guru membentuk kelompok belajar siswa. Guru meminta siswa bekerja didalam kelompok dan mendiskusikan tentang masalah.

Guru meminta setiap kelompok untuk mengajukan hasil kerja kelompok didepan kelas

Guru meminta setiap kelompok memberikan tanggapan atas penyampaian hasil diskusi setiap kelompok dan memberikan tanggapan tentang kelebihan dan kekurangan, guru memberikan kesimpulan akhir tentang diskusi yang telah berlangsung.

Guru memberikan apresiasi atas kerja kelompok yang telah dilakukan. Guru memberikan masukan tentang kerja kelompok yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan akhir tentang materi yang telah didiskusikan

Pada kegiatan akhir *Authentic Assessment* ( penilaian sebenarnya). Guru memberikan kuis berupa soal essay atau objektif. Guru memberikan tugas akhir untuk dikerjakan di rumah

c. Pertemuan Ketiga Ulangan Harian I (Kamis, 22 November 2012)

Setelah pembelajaran dengan 2 (dua) kali pertemuan, guru mengadakan ulangan harian pada pertemuan berikutnya dengan materi pokok sesuai dengan yang diajarkan pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2.

Tujuan diadakannya ulangan harian ini adalah untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar siswa. Dan juga untuk mengetahui nilai siswa yang sudah tuntas dengan siswa yang belum tuntas.

Siswa yang nilainya 75 ke atas dianggap sudah tuntas nilai 75 ditetapkan atas kesepakatan secara bersama oleh guru SDN 029 Sumber Makmur sejak awal semester. Sedangkan siswa yang dibawah 75 dinyatakan belum tuntas.

### 3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan pada siklus I, secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilakukan sudah cukup baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa meskipun ada beberapa aktivitas yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah diterapkan. Dari analisis observer bersama peneliti ditemukan beberapa kekurangan yaitu, guru masih belum mahir dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual, ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang disampaikan, dan masih ada siswa yang kurang semangat dalam kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti perlu melakukan pertemuan berikutnya dan melakukan rencana tindakan yang mungkin dapat memperbaiki proses belajar mengajar dari sebelumnya dengan memperbaiki kelemahan pada pertemuan sebelumnya, guru diharapkan untuk lebih memahami tentang model pembelajaran *kontekstual*, menyampaikan materi se jelas mungkin, dan lebih memotivasi siswa untuk bekerja dalam kelompok.

#### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua ini masih sama dengan tahap perencanaan yang dilakukan siklus I. Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 November 2012 dan Kamis, 29 November 2012. Pada siklus II pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan terdiri dari tahap sebagai berikut :

- a. Pembuatan silabus,
- b. Pembuatan RPP,
- c. Membuat kartu indeks sesuai dengan materi yang akan dipelajari,
- d. Membuat lembaran observasi aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual
- e. Membuat kisi-kisi soal.

##### **2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

- a. Pertemuan pertama (Senin, 26 November 2012)



Pertemuan pertama siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 26 November 2012, dengan materi “Kisah Nabi Isa AS”. Siswa yang hadir dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Kegiatan diawali dengan mengabsensi siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.

Kegiatan Inti, Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah lalu.

Guru meminta siswa untuk menanyakan beberapa tentang wacana yang telah dikemukakan guru. Guru membentuk kelompok belajar siswa. Guru meminta siswa bekerja didalam kelompok dan mendiskusikan tentang masalah. Guru meminta setiap kelompok untuk mengajukan hasil kerja kelompok didepan kelas. Guru meminta setiap kelompok memberikan tanggapan atas penyampaian hasil diskusi setiap kelompok dan memberikan tanggapan tentang kelebihan dan kekurangan, guru memberikan kesimpulan akhir tentang diskusi yang telah berlangsung. Guru memberikan apresiasi atas kerja kelompok yang telah dilakukan. Guru memberikan masukan tentang kerja kelompok yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan akhir tentang materi yang telah didiskusikan.

Pada kegiatan akhir *Authentic Assessment* ( penilaian sebenarnya). Guru memberikan kuis berupa soal essay atau objektif. Guru memberikan tugas akhir untuk dikerjakan dirumah  
Pertemuan Kedua (kamis 29 November 2012)

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari kamis tanggal 29 November 2012, dengan materi “Keteladanan Nabi Isa As”.Siswa yang hadir dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Kegiatan diawali dengan apersepsi yaitu guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah lalu. Kemudian guru mengabsensi siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.

Kegiatan Inti, Peneliti Kegiatan diawali dengan mengabsensi siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.

Kegiatan Inti, Guru bertanya kepada siswa tentang nabi Isa. Guru meminta beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru meminta siswa untuk menanyakan beberapa tentang wacana yang telah dikemukakan guru. Guru membentuk kelompok belajar siswa. Guru meminta siswa bekerja didalam kelompok dan mendiskusikan tentang masalah.

Guru meminta setiap kelompok untuk mengajukan hasil kerja kelompok didepan kelas

Guru meminta setiap kelompok memberikan tanggapan atas penyampaian hasil diskusi setiap kelompok dan memberikan tanggapan tentang kelebihan dan kekurangan, guru memberikan kesimpulan akhir tentang diskusi yang telah berlangsung.

Guru memberikan apresiasi atas kerja kelompok yang telah dilakukan.

Guru memberikan masukan tentang kerja kelompok yang telah dilakukan

Guru memberikan penguatan akhir tentang materi yang telah didiskusikan

Pada kegiatan akhir Authentic Assessment ( penilaian sebenarnya). Guru memberikan kuis berupa soal essay atau objektif. Guru memberikan tugas akhir untuk dikerjakan dirumah.

Pertemuan ketiga Ulangan Harian II ( Senin, 3 Desember 2012)

Setelah pembelajaran dengan 2 (dua) kali pertemuan, guru mengadakan ulangan harian pada pertemuan berikutnya dengan materi pokok sesuai dengan yang diajarkan pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Tujuan diadakannya ulangan harian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar mengajar siswa. Dan juga untuk mengetahui nilai siswa yang sudah tuntas dengan siswa yang belum tuntas.

Siswa yang nilainya 75 ke atas dianggap sudah tuntas nilai 75 ditetapkan atas kesepakatan secara bersama oleh guru SDN 029 Sumber Makmur sejak awal semester. Sedangkan siswa yang dibawah 75 dinyatakan belum tuntas.

### **3. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan di siklus II pertemuan pertama, secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama sudah cukup baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, namun ada beberapa temuan

atau catatan yang perlu diperbaiki yaitu aktivitas kerja dalam masih terlihat kurang semangat, dalam hal ini siswa tersebut didudukkan dengan siswa yang aktif, sehingga diharapkan akan lebih aktif .

### C. Analisis Hasil Tindakan

Hasil tindakan yang di analisis adalah ketercapaian KKM hasil belajar, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

#### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

##### a. Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran kontekstual.

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kontekstual di kelas V SDN 029 Sumber Makmur tahun pelajaran 2011/2012. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

Hasil lembar Observasi aktivitas guru selama proses  
Pembelajaran (siklus I dan Siklus II)

No	Aktifitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		pertemuan	
		1	2	1	2
1	Menyampaikan persepsi, tujuan pembelajaran dan motivasi.	3	3	3	4
2	Menyampaikan materi.	3	3	4	4

3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok.	3	3	4	4
4	Membimbing berlangsungnya pembelajaran.	2	4	4	4
5	Memberi penghargaan bagi kelompok yang berhasil	2	3	3	3
6	Mengadakan evaluasi dan tindak lanjut	3	4	4	4
Skor aktivitas guru		16	20	22	23
Skor maksimum		24			
Nilai		66,67%	83,33%	91,67%	95,83%
Kategori					

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama Siklus I skor aktivitas guru 66,67% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua Siklus I mengalami peningkatan sebesar 16,66% menjadi 83,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa, dan mulai menguasai kelas.

Pada pertemuan pertama Siklus II skor aktivitas guru 91,67% dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua Siklus I mengalami peningkatan sebesar 3,76% menjadi 95,43% dengan kategori baik sekali. Pada siklus II pertemuan 2 ini aktivitas guru dikategorikan baik sekali, guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kontekstual.

#### **b. Aktivitas siswa**

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 029 Sumber Makmur selama proses belajar mengajar pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.5

Hasil lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran

model kontekstual (siklus I dan siklus II)

No	Aktifitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		pertemuan	
		1	2	1	2
1	Memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	3	3	3	4
2	Memperhatikan guru menyampaikan materi.	3	3	4	4
3	Bersemangat untuk membentuk kelompok yang ditentukan guru.	3	3	4	4
4	Bersama kelompok siswa menjawab LKS.	2	3	4	4
5	Mempresenasikan kerja kelompok	2	2	3	3
6	Mengerjakan soal-soal evaluasi	2	3	3	4
Skor aktivitas guru		15	17	21	23
Skor maksimum		24			
Nilai		62,50%	70,83%	87,50%	95,83%
Kategori					

Pada siklus I pertemuan pertama merupakan pengalaman pertama bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran model kontekstual, rata-rata siswa mendapatkan skor 2. Nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama ini adalah 62,50% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang ribut, kurang memperhatikan guru, kurang tertib dalam kelompok dan masih malu untuk mengemukakan hasil diskusinya serta kurang mampu untuk mengulang materi yang akan diajarkan.

Pada siklus I pertemuan kedua rata-rata siswa mendapatkan skor 3, nilai rata-rata aktifitas siswa adalah 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Pada pertemuan ini siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model kontekstual.

Pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 87,50% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama ini mengalami peningkatan sebesar 8,33%.

Pada siklus kedua pertemuan kedua nilai rata-rata aktivitas siswa makin meningkat yaitu menjadi 95,83% dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan ini sudah banyak siswa yang mendapat nilai sangat baik secara individual dan sudah sangat baik dalam setiap aspek yang dinilai. Siswa sudah berani untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa sudah mengikuti peraturan yang

ada. Bahkan mereka sudah mampu untuk menyimpulkan pelajaran dengan baik dan pada pengerjaan soal siswa juga sudah dapat menjawab dengan benar.

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran model kontekstual mengalami peningkatan.

### c. Hasil Belajar

#### 1) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus. Berdasarkan hasil ulangan didapatkan skor sebagai berikut.

Tabel 4.6  
Prestasi Belajar Siswa

No.	Tahapan	Jumlah Siswa	Rata-rata	peningkatan	
				UH 1	UH 2
1	Data awal	30	67,5	7,8%	7,9%
2	UH 1	30	75,3		
3	UH 2	30	83,2		

Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 029 Sumber Makmur, dari skor dasar dengan rata-rata 67,5 meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 75,3 dengan selisih 7,8%. Selanjutnya dari ulangan harian siklus I dengan skor rata-rata 75,3 meningkat pada ulangan harian siklus II menjadi 83,2 dengan selisih 7,9%. Dengan demikian terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada skor dasar rata-rata 67,5 meningkat menjadi 83,2 dengan selisih 15,7%.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri 029 Sumber Makmur.

#### 2) Pencapaian hasil belajar siswa perkategori pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil belajar ulangan harian siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kontekstual .Berikut ini dapat dilihat perolehan hasil belajar sesuai dengan kategori hasil belajar.

Tabel 4.7  
Prestasi Belajar Siswa pada siklus I dan II di kelas V SD Negeri 029 Sumber Makmur

Interval	Kategori	Hasil Belajar	
		Siklus I	Siklus II
80-100	Baik Sekali	12(40%)	24(80%)
70-79	Baik	10(33,3%)	6(20%)
60-69	Cukup	8(26,7%)	0
50-59	Kurang	0	0
0-49	Kurang Sekali	0	0
Rata-rata		75,3%	83,2%
Kategori		baik	Baik sekali
Siswa yang Tuntas		17(56,7%)	30(100%)
Siswa yang belum tuntas		13(43,3%)	0
Jumlah siswa		30	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 029 Sumber Makmur dari nilai hasil Ulangan harian siklus I yang mendapat nilai dengan kategori “baik sekali” dari 30 siswa yaitu hanya 12 orang (40%). Sedangkan yang mendapat nilai dengan kategori “baik” dari 30 siswa yaitu hanya 10 orang (33,3%). Kemudian yang mendapat nilai dengan kategori “cukup” dari 30 siswa yaitu hanya 8 orang (26,7%).Tidak satu pun siswa yang mendapat nilai dengan kategori “kurang” dan kategori “kurang sekali”.

Pada ulangan harian siklus II yang mendapat nilai dengan kategori “baik sekali” dari 30 siswa yaitu ada 24 orang (80%). Sedangkan yang mendapat nilai dengan kategori “baik” dari 30 siswa yaitu

hanya 6 orang (20%). Tidak satupun siswa yang mendapat nilai dengan kategori”cukup”, “kurang” dan kategori “kurang sekali”.

Terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa ini tidak terlepas dari aktivitas siswa dan guru, peningkatan juga terjadi karena siswa telah memahami penerapan model pembelajaran kontekstual sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa pun dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model kontekstual dengan baik. Siswa telah mampu memaksimalkan potensi yang mereka miliki dengan penuh kegembiraan.

### 3) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan prestasi belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan II mengalami peningkatan. Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan akhir siklus I dan siklus II pada materi cahaya dan sifat-sifatnya setelah penerapan model pembelajaran kontekstual baik secara individu maupun klasikal dikelas V SDN 029 Sumber Makmur tahun pelajaran 2011/2012, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Data Awal, Ulangan Harian Siklus I Dan Ulangan Harian Siklus II

No	Tahapan	Jumlah  siswa	Ketuntasan belajar				klasifikasi
			Tuntas		Tidak Tuntas		
			Jumlah	%	jumlah	%	
1	Data awal	30	13	43,3	17	56,7	Tidak tuntas
2	Siklus I	30	17	56,7	13	43,3	tuntas
3	Siklus II	30	30	100	0	0	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar PAI dari data awal yang diperoleh hanya 13 orang siswa yang tuntas dan 17 orang siswa yang tidak



tuntas. Data ini di peroleh daftar nilai dari guru kelas V SDN 029 Sumber Makmur. Setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus I secara klasikal 17 orang siswa (56,7%) yang tuntas dan 13 orang siswa (43,3%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 17 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 17 orang siswa ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan guru dengan baik sehingga pada saat ulangan mereka tidak dapat menjawab soal dengan baik. Maka guru mengadakan remedial di luar jam pelajaran kepada siswa yang tidak tuntas sampai seluruh siswa menjadi tuntas.

Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 30 orang (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 0 orang (0%). Guru selalu berusaha agar semua siswa mencapai nilai ketuntasan.

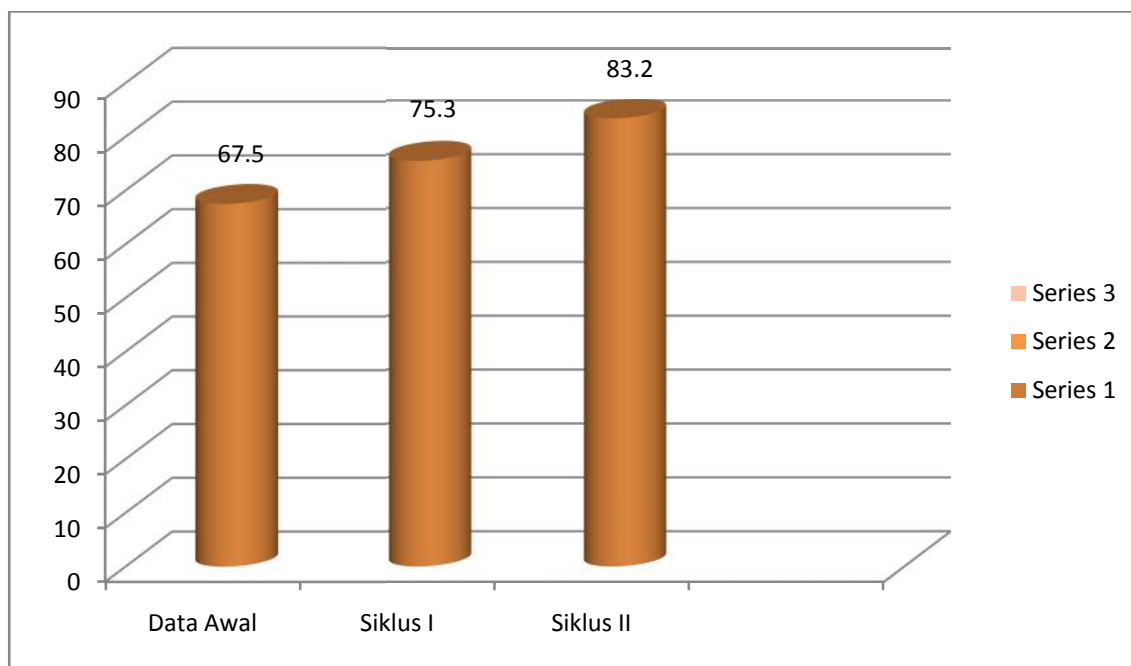
### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Belajar Siswa**

Dibawah ini disajikan gambar perbandingan peningkatan hasil belajar dari rata- rata kelas dari skor dasar, hasil ulangan siklus I dan siklus II :

Gambar 4.9

Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Data awal, Siklus I dan Siklus II

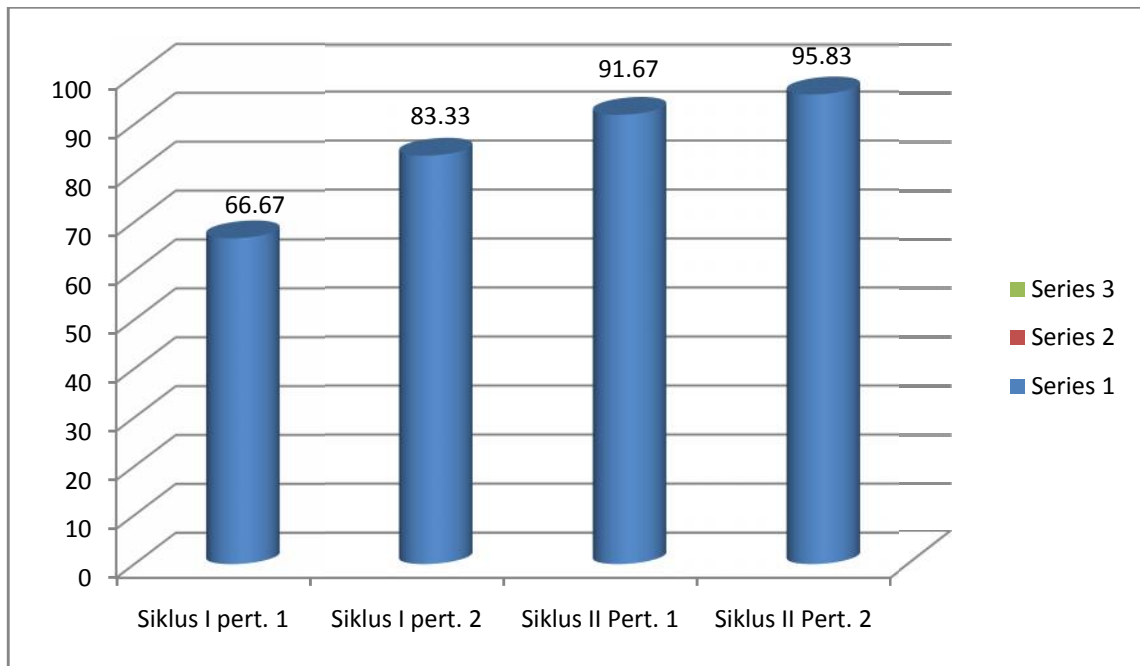


Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada data awal diperoleh nilai 67,5 disiklus terjadi peningkatan sebesar 5,93% menjadi 75,5. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,19% menjadi 83,2.

## 2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 pertemuan untuk tiap siklusnya (terlampir). Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I hingga siklus II. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua dan siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini.

Gambar 4.10  
Grafik Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II



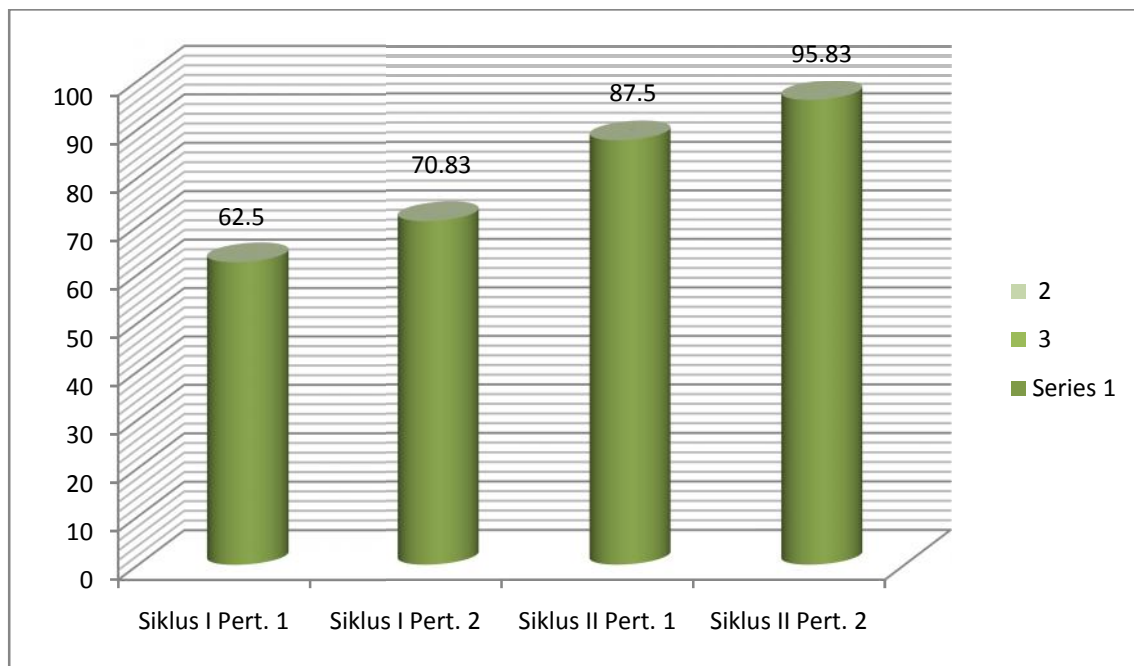
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan data penelitian. Persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 66,67%. Kemudian meningkat sebesar 16,66% menjadi 83,33%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 meningkat sebesar 8,34% menjadi 91,67% dan akhirnya pada siklus II pertemuan 2 meningkat sebesar 4,16% menjadi 95,83%.

### 3. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual di kelas V SDN 029 Sumber Makmur, terdiri atas 2 pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk tiap siklusnya (terlampir). Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk grafik rekapitulasi berikut

Gambar 4.11

Grafik Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II



Dari Grafik di atas dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa rata-rata 62,50% kategori cukup, meningkat 8,33% dengan rata-rata 70,83% kategori baik. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa dengan rata-rata 87,5% kategori baik sekali meningkat 8,33% dengan rata-rata 95,83% dengan kategori baik sekali.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model kontekstual sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa jika diterapkan model kontekstual maka dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 029 Sumber Makmur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 029 Sumber Makmur. Peningkatan yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 66,67%. Kemudian meningkat sebesar 16,66% menjadi 83,33%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 meningkat sebesar 8,34% menjadi 91,67% dan akhirnya pada siklus II pertemuan 2 meningkat sebesar 4,16% menjadi 95,83%.
2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama rata-rata 62,50% kategori cukup, meningkat 8,33% dengan rata-rata 70,83% kategori baik. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa dengan rata-rata 87,50% kategori baik sekali meningkat 8,33% dengan rata-rata 95,83% dengan kategori baik sekali.
3. Hasil belajar secara klasikal sebelum tindakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada data awal diperoleh nilai 67,5 disiklus terjadi peningkatan sebesar 7,8% menjadi 75,3. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,9% menjadi 83,2.

#### **B. Saran**

Melalui penulisan skripsi ini, peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan model kontekstual yaitu :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar terutama dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

2. Bagi guru, dapat menambah wawasan bagi guru dan pengembang dunia pendidikan umumnya dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan dalam usaha meningkatkan prestasi dan motivasi dalam belajar.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam memilih model atau strategi yang tepat dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono,(2009) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- E.Mulyasa,(2010) *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Faul Eggen dan Don Kauchak,(2012) *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks
- Fitri Yuliawati dkk,(2012) *Penelitian Tindakan kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional*, Yogyakarta: pedagogia
- Hasbullah, (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto,(2010) *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sudiyono, (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto,(1998) *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia..* Jakarta: Gitamedia Press.
- Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, Landasan dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat satuan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Trianto, (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya,(2008) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Yatim Riyanto,(2010) *Paradikma Baru Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group